

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian Aksesibilitas Informasi bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu di Gerakan untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (GerkatIn) Kebumen menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. “Pendekatan kuantitatif sering disebut sebagai pendekatan tradisional karena penggunaannya yang sudah sejak lama dan menjadi tradisi pendekatan untuk penelitian” (Sugiyono, 2013:7). Pendekatan kuantitatif dikenal sebagai pendekatan yang sesuai dengan prinsip ilmiah karena menggunakan persyaratan ilmiah seperti bukti konkrit dan empiris, bersifat objektif, dapat diukur secara numerik, logis, dan sistematis. Pendekatan kuantitatif mengandalkan data penelitian yang terdiri dari angka dan melibatkan analisis statistik sebagai alat untuk mengolah data tersebut. Dengan demikian, pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai pendekatan positivistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, pendekatan ini digunakan dalam penelitian pada populasi atau sampel yang ditentukan dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang dianalisis menggunakan statistik.

Metode deskriptif menurut Whitney (1960:55) adalah “pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat”. Metode deskriptif digunakan untuk menginvestigasi masalah-masalah yang terdapat dalam masyarakat, termasuk norma dan prosedur yang berlaku, serta situasi spesifik. Metode ini juga melibatkan pengamatan mengenai hubungan antar individu, kegiatan yang

dilakukan, sikap yang ditunjukkan, pandangan yang dimiliki, serta proses yang berlangsung beserta pengaruh yang ditimbulkan pada suatu fenomena. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu memperoleh gambaran secara empiris untuk mengukur tingkat Aksesibilitas Informasi bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu di Gerakan untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (Gerkatin) Kebumen.

B. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut ini adalah penjelasan mengenai kedua jenis sumber data tersebut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini merujuk pada sumber data yang diperoleh langsung dari responden penelitian yang kemudian data tersebut diolah oleh peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu anggota Gerkatin Kebumen yang menjadi responden.

2. Sumber Data Sekunder

Dalam konteks penelitian ini, sumber data sekunder mencakup data dengan perolehan tidak langsung berupa profil Gerkatin Kebumen dan data yang relevan dengan konteks penelitian yang sedang dilakukan. Data sekunder juga diperoleh melalui penelaahan literatur yang relevan dengan topik penelitian.

C. Definisi Operasional

Untuk memastikan kejelasan dan mencegah adanya kesalahpahaman atau penafsiran ganda terhadap konsep yang digunakan dalam penelitian, maka peneliti menyusun definisi operasional sebagai berikut:

1. Aksesibilitas Informasi dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh berdasarkan pengukuran terhadap jenis-jenis aksesibilitas informasi yaitu jenis aksesibilitas informasi berbentuk audio, video, gambar, dan teks.
2. Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu dalam penelitian ini didefinisikan sebagai setiap orang yang memiliki kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang juga berakibat pada kemampuannya untuk berbicara dan berkomunikasi. Dalam hal ini adalah anggota Gerakan untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (Gerkatin) Kebumen, baik laki-laki maupun perempuan berusia 17 tahun ke atas yang menjadi responden penelitian tentang Aksesibilitas Informasi.
3. Gerakan untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (Gerkatin) Kebumen adalah komunitas penyandang disabilitas sensorik rungu di Kabupaten Kebumen yang menjadi lokasi penelitian ini.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek ataupun objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan oleh peneliti” (Sugiyono, 2013:80).

Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah keseluruhan anggota GerkatIn Kebumen yang terdiri dari 75 anggota.

2. Sampel

Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah keseluruhan populasi anggota GerkatIn Kebumen yang berjumlah 75 orang. Hal ini dikarenakan jumlah populasi relatif kecil atau kurang dari 100. Penelitian ini menggunakan teknis sensus, di mana seluruh anggota populasi yang berjumlah 75 orang dijadikan sebagai sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2013:173) yaitu “tenik sensus digunakan apabila peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada di dalam penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian sensus”.

E. Alat Ukur dan Pengujian Validitas Reliabilitas

1. Alat Ukur Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner atau angket dengan model skala *Likert*. Skala *Likert* berguna untuk metode pengukuran yang mengevaluasi sikap, pendapat, dan persepsi subjek penelitian terhadap fenomena sosial yang diteliti. Dengan skala *Likert*, “variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan” (Sugiyono, 2013:93). Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai rentang dari sangat positif sampai sangat negatif. Penskalaan ini menghasilkan jenis data Ordinal. Skala *Likert* sebagai metode skala bipolar, dapat mengukur baik

tanggapan/ persepsi positif ataupun negatif. Pertanyaan atau pernyataan yang diajukan harus mengandung isi yang akan dievaluasi oleh responden, yakni apakah responden setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan atau pernyataan tersebut.

Adapun aspek aksesibilitas informasi dalam bentuk audio, video, gambar, dan teks akan dianalisa sehingga setiap aspek memiliki kesimpulan untuk menentukan pengukuran aksesibilitas informasi. Untuk setiap pernyataan akan diberi skor sesuai dengan nilai skala kategori jawaban yang diberikan. Kategori pilihan jawaban yang digunakan pada setiap pernyataan menggunakan 4 (empat) kategori jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Menurut Sutrisno Hadi (1991:19—20) Penyederhanaan skala *Likert* dengan menghapus kategori *Undecided* (ragu-ragu) yang terletak di tengah memiliki beberapa alasan. Pertama, adanya kategori tersebut dapat menimbulkan ambiguitas karena dapat diartikan sebagai ketidakpastian dalam memberikan jawaban atau netral dalam sikap. Alasan selanjutnya yakni adanya kategori jawaban di tengah dapat menyebabkan efek kecenderungan tengah (*central tendency effect*) yang mempengaruhi hasil penelitian. Hal ini terutama terjadi pada responden yang ragu-ragu dalam memberikan jawaban. Efek tersebut mengakibatkan pengumpulan data menjadi tidak efektif dan mengurangi jumlah informasi yang dapat diperoleh dari responden. Terdapat perbedaan dalam memberikan skor antara pernyataan yang memiliki sifat positif dan

pernyataan yang memiliki sifat negatif. Berikut adalah skor yang digunakan untuk pernyataan positif dan negatif:

Tabel 3.1 Skor Pernyataan Skala *Likert*

Skor	Pernyataan Bersifat Positif	Pernyataan Bersifat Negatif
4	Sangat Setuju	Sangat Tidak Setuju
3	Setuju	Tidak Setuju
2	Tidak Setuju	Setuju
1	Sangat Tidak Setuju	Sangat Setuju

Rumus perhitungan Skala *Likert* yaitu:

$$T \times P_n$$

Keterangan:

T = Total jumlah responden yang memilih

P_n = Pilihan angka skor skala *Likert*

Setelah diketahui total skor skala *Likert* maka dilanjutkan dengan menghitung indeks hasil perhitungan skala *Likert* untuk mengetahui tingkat Aksesibilitas Informasi bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu di Gerakan untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (Gerkatun) Kebumen.

Rumus perhitungan indeks skala *Likert* adalah sebagai berikut:

$$\text{Index \%} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100$$

Keterangan:

Y = Skor tertinggi skala *Likert* × jumlah responden

2. Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (*construct validity*), yaitu “mengkonstruksi item-item pernyataan pada instrumen mengenai aspek-aspek yang diukur berlandaskan teori tertentu, dan selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli” (Sugiyono, 2013:126) yang dalam hal ini adalah dosen pembimbing.

Instrumen yang memiliki validitas mengindikasikan bahwa alat ukur yang digunakan seperti kuisioner dapat mengukur dengan tepat apa yang seharusnya diukur. Tingkat validitas instrumen mencerminkan sejauh mana instrumen tersebut memiliki tingkat keabsahan yang tinggi (Sugiyono, 2016:173).

Dalam melakukan uji validitas, dilakukan perbandingan antara nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) yang sama dengan $N-2$. Di sini, N adalah jumlah sampel yang digunakan dalam uji validitas. Jika nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, maka dapat dikatakan bahwa item pertanyaan atau pernyataan tersebut valid. Namun, jika nilai r hitung lebih kecil daripada nilai r tabel, maka item pertanyaan atau pernyataan tersebut dianggap tidak valid. (Sugiyono, 2016:182).

Tabel 3.2 Hasil Pengujian Validitas Penelitian

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,551	0,514	Valid
X2	0,544	0,514	Valid
X3	0,552	0,514	Valid
X4	0,573	0,514	Valid
X5	0,566	0,514	Valid
X6	0,566	0,514	Valid
X7	0,609	0,514	Valid

X8	0,578	0,514	Valid
X9	0,544	0,514	Valid
X10	0,597	0,514	Valid
X11	0,606	0,514	Valid
X12	0,574	0,514	Valid
X13	0,536	0,514	Valid
X14	0,543	0,514	Valid
X15	0,562	0,514	Valid
X16	0,536	0,514	Valid
X17	0,588	0,514	Valid
X18	0,554	0,514	Valid
X19	0,606	0,514	Valid
X20	0,559	0,514	Valid
X21	0,552	0,514	Valid
X22	0,543	0,514	Valid
X23	0,557	0,514	Valid
X24	0,534	0,514	Valid
X25	0,608	0,514	Valid
X26	0,611	0,514	Valid
X27	0,535	0,514	Valid
X28	0,616	0,514	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dilihat dari tabel 3.2 diketahui bahwa nilai r hitung $>$ t tabel sehingga semua item pernyataan untuk variabel aksesibilitas informasi ini dapat dikatakan valid.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran alat ukur. Reliabilitas menyangkut kemantapan instrumen dengan instrumen yang memiliki reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya adalah instrumen yang konsisten dan stabil. Menurut Sugiyono (2018:178), uji reliabilitas dilakukan untuk memverifikasi bahwa instrumen penelitian dapat diandalkan dalam mengukur objek yang sama secara berulang, sehingga menghasilkan konsistensi dalam data yang diperoleh.

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan koefisien *Cronbach alpha* dari masing-masing item pernyataan dalam satu variabel dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = koefisien reliabilitas alpha
- k = jumlah item pertanyaan
- $\sum \sigma^2 b$ = jumlah varian butir
- $\sigma^2 t$ = varians total.

Suatu instrumen penelitian dikatakan handal jika nilai *Cronbach alpha* > 0,60 (Sugiyono, 2016:185).

Tabel 3.3 Hasil Pengujian Reliabilitas Penelitian

Pernyataan	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Aksesibilitas Informasi	0,748	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dilihat dari hasil uji reliabilitas penelitian dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach alpha* untuk variabel aksesibilitas informasi lebih besar daripada 0,60 sehingga dikatakan reliabel.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kuisisioner, studi dokumentasi, dan observasi, berikut penjelasannya:

1. Kuisisioner (Angket)

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan kuisisioner (angket). Kuisisioner yakni alat yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui serangkaian pernyataan atau pertanyaan

tertulis yang ditujukan kepada responden. Tujuan penggunaan kuesioner adalah untuk mendapatkan data dari responden mengenai topik yang sedang diteliti mengenai Aksesibilitas Informasi bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu di Gerakan untuk Kesejahteraan Tunarungu (Gerkatin) Kebumen. Pengumpulan data dengan kuisisioner dilakukan oleh peneliti dengan menyebarkan kuisisioner secara langsung kepada responden penelitian yaitu sebanyak 75 anggota Gerkatin Kebumen. Pengisian kuisisioner dilakukan secara langsung atau tatap muka dikarenakan responden dan peneliti dalam berkomunikasi untuk memberikan petunjuk pengisian kuisisioner menggunakan bahasa isyarat.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen, literatur, laporan, *file*, atau arsip yang berkaitan dengan Aksesibilitas Informasi bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu di Gerakan untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (Gerkatin) Kebumen. Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan peneliti untuk mengetahui profil Gerkatin Kebumen seperti sejarah pembentukan, visi, misi, dan tujuan, serta struktur organisasi. Selain itu, studi dokumentasi juga dilakukan untuk mengetahui jumlah dan identitas anggota aktif Gerkatin Kebumen.

3. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki keunikan jika dibandingkan dengan teknik lain seperti wawancara dan kuesioner. Pada

teknik wawancara dan kuesioner, interaksi terjadi antara peneliti dengan responden manusia, sedangkan pada observasi, cakupannya tidak hanya terbatas pada manusia tetapi juga melibatkan objek alam lainnya. Dengan mengandalkan pengamatan langsung, peneliti dapat menggali informasi yang mungkin tidak terungkap melalui metode lainnya. Observasi memungkinkan peneliti untuk merekam detail-detail penting, pola-pola, dan interaksi yang terjadi dalam lingkungan yang diteliti, sehingga memberikan kontribusi berharga dalam memahami fenomena yang sedang diselidiki. Pengumpulan data menggunakan observasi digunakan peneliti untuk mengamati aksesibilitas informasi dari berbagai bentuk sumber informasi seperti audio, video, gambar, dan teks pada anggota Gerakan untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (Gerkatin) Kebumen. Peneliti melakukan observasi ketika responden yang merupakan anggota Gerkatin Kebumen sedang melakukan kegiatan komunitas seperti “Kajian Teman Tuli” yang dikhususkan untuk anggota beragama islam. Hasil observasi didapatkan melalui pengamatan terhadap bagaimana penyampaian informasi dari ustaz kepada anggota Gerkatin Kebumen yang dibantu oleh juru bahasa isyarat dalam berkomunikasi. Hasil observasi pada setiap aspek yaitu aspek aksesibilitas informasi berbentuk audio, video, gambar, dan teks dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

- a. Aspek aksesibilitas informasi berbentuk Audio, hasil observasi menunjukkan jika informasi berbentuk audio yang disampaikan oleh ustaz harus ditranslasikan menggunakan bahasa isyarat oleh juru bahasa

isyarat agar informasi yang disampaikan oleh ustaz dapat dipahami oleh anggota Gerkatina Kebumen.

- b. Aspek aksesibilitas informasi berbentuk Video, hasil observasi menunjukkan jika anggota Gerkatina Kebumen menggunakan fitur panggilan video di aplikasi *Whatsapp* untuk berbagi informasi yang disampaikan oleh ustaz kepada anggota lainnya yang berhalangan hadir. Panggilan video dilakukan dengan tujuan agar anggota Gerkatina Kebumen dapat berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa isyarat dan dapat dengan jelas melihat gerak bibir masing-masing.
- c. Aspek aksesibilitas informasi berbentuk Gambar, hasil observasi menunjukkan bahwa informasi berbentuk gambar yang disampaikan melalui proyektor tentang hal-hal yang membatalkan puasa harus ditranslasikan ulang oleh juru bahasa isyarat agar tidak terjadi kesalahan interpretasi isi informasi karena gambar yang ditampilkan tidak diberi keterangan tambahan berupa teks.
- d. Aspek aksesibilitas informasi berbentuk Teks, hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi berbentuk teks yang dibagikan melalui layar proyektor harus menggunakan bahasa Indonesia yang baku, seperti teks niat puasa Ramadhan yang diterjemahkan menjadi bahasa Indonesia yang baku agar anggota Gerkatina Kebumen dapat memahaminya dengan baik.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang diterapkan dalam konteks penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:147), “statistik deskriptif adalah teknik analisis data menggunakan statistik yang mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat menggeneralisasi”. Analisis data menggunakan statistik deskriptif yang dilakukan oleh peneliti menggunakan cara penyajian data dengan tabel. Peneliti menganalisis data temuan di lapangan dalam bentuk angka yang kemudian dituangkan dalam bentuk tabel berisi skor jawaban responden terhadap kuisisioner tentang aksesibilitas informasi bagi penyandang disabilitas sensorik rungu di Gerkatin Kebumen. Selanjutnya, tabel tersebut dianalisa untuk memberikan gambaran empiris terhadap tingkat aksesibilitas informasi di Gerkatin Kebumen tanpa membuat kesimpulan yang lebih luas.

H. Jadwal Penelitian dan Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gerakan untuk Kesejahteraan Tuna Rungu Indonesia (Gerkatin) Kebumen. Adapun jadwal dan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4 Matriks Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

No.	Jadwal	2023						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1.	Pengajuan Judul							
2.	Penyusunan Proposal Penelitian							
3.	Seminar Proposal							
4.	Penyusunan Instrumen							

5.	Pengumpulan Data							
6.	Pengolahan Data dan Analisis Data							
7.	Penyusunan Hasil Laporan							
8.	Sidang Skripsi							
9.	Penyempurnaan Laporan Skripsi							
10.	Pengesahan dan Penyerahan							